

Kajian Penerapan Arsitektur Perilaku pada Bangunan Pasar Ikan Krematerium Cilincing

Rivan Bryan Tirta^{1,*}, Finta Lissimia²,

^{1,2}Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*E-mail : rivanbryantirta@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang oleh pedagang dan pembeli yang meliputi atribut perilaku Sosialitas (*sociality*), Adaptabilitas (*Adaptability*), Aktivitas (*activity*), Aksesibilitas (*accessibility*), Kontrol (*Teritorialitas*). Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data para pedagang dan pembeli pasar. Terdapat tiga langkah yang perlu diambil dalam penelitian ini, pertama adalah pembentukan konsep, kedua, interpretasi data yang meliputi tahap mengidentifikasi hubungan antara data atau masalah, ketiga, aplikasi prinsip yang meliputi tahap memprediksi konsekuensi, menjelaskan fenomena-fenomena dan menguji hipotesis. Temuan pada penelitian ini adalah konsentrasi aktivitas yang terjadi antara pedagang dan pembeli yang terjadi diantara bangunan inti dengan luar bangunan, aktivitas yang terbanyak terjadi pada saat jual beli dan drop barang yang bertepatan pada area luar bangunan inti, tempat ini didominasi oleh para pedagang dan pembeli luar daerah tersebut yang mempengaruhi Sosialitas, Adaptabilitas, Aktivitas, Aksesibilitas, Kontrol. Saran dalam penelitian ini adalah (a) penegakan peraturan yang mendukung *brand image* pasar (b) jika ingin berkembangnya pasar diperlukannya penyediaan sarana dan prasarana meliputi listrik, air bersih, sanitasi air hujan dan limbah, drainase, pengelolaan sampah dan jaringan telepon.

Kata kunci: Pasar Ikan, Arsitektur Prilaku, Atribut Prilaku, Prilaku Pedagang dan Pembeli, Pemanfaatan Ruang

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the factors that influence the use of space by traders and buyers, which include the attributes of sociality, adaptability, activity, accessibility, control (territoriality). This research approach is descriptive qualitative with data sources of traders and market buyers. There are three steps that need to be taken in this research, first is concept formation, second, data interpretation which includes the stage of identifying the relationship between data or problems, third, application of principles which includes predicting consequences, explaining phenomena and testing hypotheses. The findings in this study are the concentration of activities that occur between traders and buyers that occur between the core building and the outside of the building, the most activities occur at the time of buying and selling and dropping of goods which coincide in the area outside the core building, this place is dominated by traders and outside buyers. these areas that affect sociality, adaptability, activity, accessibility, control. Suggestions in this study are (a) enforcement of regulations that support market brand image (b) if you want to develop the market, it is necessary to provide facilities and infrastructure including electricity, clean water, sanitation for rain and waste water, drainage, waste management and telephone networks.

Keywords: Fish Market, Architecture of Behavior, Attributes of Behavior, Behavior of Traders and Buyers, Utilization of Space

1. PENDAHULUAN

Pasar adalah sebuah tempat yang terbuka dimana terjadi proses transaksi jual beli (KBBI). Pasar merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Pasar ikan dan pelelangan ikan merupakan salah satu bentuk pasar khas Indonesia. Pasar dan pelelangan ikan dinilai mampu meningkatkan daya guna pasar seperti peningkatan perekonomian, produktivitas dan nilai tambah produk perikanan serta mengembangkan sentra bisnis kelautan dan perikanan di Indonesia.

Salah satu Strategi untuk mengembalikan perspektif yang menurun pada pasar adalah dengan melakukan kajian tata ruang pasar dan pelelangan ikan. Kajian tata ruang mencakup aspek fisik dan aspek non fisik. keefektifitasan dan kesesuaian tata ruang pasar dan pelelangan ikan dapat dilakukan dengan mengkaji penerapan arsitektur perilaku di dalamnya. Oleh karena itu, arsitektur perilaku dianggap mampu menjawab permasalahan kebutuhan pengguna secara fisik maupun non-fisik.

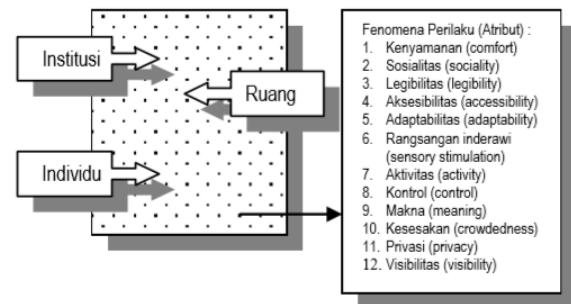
2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, setiap aspek-aspek dalam penelitian ini akan dideskripsikan dan diidentifikasi berdasarkan pada analisis dan landasan teori yang diangkat sebagai panduan.

Terdapat tiga langkah yang perlu diambil dalam penelitian ini, pertama adalah pembentukan konsep, kedua, interpretasi data yang meliputi tahap mengidentifikasi hubungan antara data atau masalah, ketiga, aplikasi prinsip yang meliputi tahap memprediksi konsekuensi, menjelaskan fenomena-fenomena dan menguji hipotesis. Pendekatan ini dimulai dengan sesuatu sebab atau contoh dan menuju ke arah sesuatu bentuk umum. Pendekatan Induktif melibatkan pengumpulan dan pentafsiran yang kemudiannya setiap penafsiran ini akan berubah kepada kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan landasan teori pendekatan perilaku pada

keterkaitan yang dialektik antara ruang dengan manusia dan masyarakat atau penghuni ruang tersebut. Pendekatan ini melihat dari aspek-aspek norma, kultural, psikologi masyarakat yang berbeda akan menghasilkan suatu konsep dan wujud ruang yang berbeda (Rapoport, 1969). Dijelaskan dalam landasan atribut perilaku.



Gambar 1. Model Sistem Lingkungan Perilaku

Sumber: (Weismann, Gerald 1981) dalam Dwi Ananta Devy 2009

Atribut Perilaku

Dari interaksi ini menghasilkan sebuah kata yang disebut “atribut”. Atribut adalah kualitas lingkungan yang dirasakan oleh manusia sebagai pengalaman, produk organisasi, individu dan seting fisik.

Pendekatan perilaku mengarah pada keterkaitan yang dialektik antara ruang dengan manusia dan masyarakat atau penghuni ruang tersebut. Pendekatan ini mengarah perlunya memahami perilaku manusia atau masyarakat (yang berbeda-beda di setiap tempat) dalam memanfaatkan ruang. Pendekatan ini melihat dari aspek-aspek norma, kultural, psikologi masyarakat yang berbeda akan menghasilkan suatu konsep dan wujud ruang yang berbeda (Rapoport, 1969). Dari interaksi ini menghasilkan sebuah kata yang disebut “atribut”. Atribut adalah kualitas lingkungan yang dirasakan oleh manusia sebagai pengalaman, produk organisasi, individu dan seting fisik.

Keterangan :

- Institusi: individu yang melakukan tugasnya sehari-hari berupa kebijakan, pengelolaan.
- Seting Fisik kondisi fisik: tempat berlangsungnya kegiatan terdiri komponen dan properti.
- Individu pengguna seting fisik yang melakukan kegiatan

Fenomena perilaku berupa atribut (Weismann, 1981) dalam Dedi 2019:

1. Kenyamanan (comfort), yaitu keadaan lingkungan yang sesuai dengan pancaindera dan antropometrik.
2. Sosialitas (sociality), yaitu kemampuan seseorang dalam melaksanakan hubungan dengan orang lain dalam suatu seting tertentu.
3. Aksesibilitas (accessibility), yaitu kemudahan bergerak.
4. Adaptabilitas (adaptability), yaitu kemampuan lingkungan untuk menampung perilaku yang berbeda.
5. Rangsangan inderawi (sensory stimulation), yaitu kualitas dan intensitas rangsangan sebagai pengalaman yang dirasakan.
6. Kontrol (control), yaitu kondisi lingkungan untuk menciptakan batas ruang dan wilayah kekuasaan.
7. Aktivitas (activity), yaitu perilaku yang terus menerus terjadi dalam suatu lingkungan.
8. Kesusakan (crowdedness), yaitu perasaan kepadatan dalam suatu lingkungan.
9. Privasi (privacy), yaitu kecenderungan seseorang untuk tidak diganggu oleh interaksi orang lain.
10. Makna (meaning), yaitu kemampuan suatu lingkungan menyajikan maksud.
11. Legabilitas (legability), yaitu kemudahan untuk mengenal elemen-elemen kunci dan hubungan dalam suatu lingkungan dalam menemukan arah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian Kajian Penerapan Arsitektur Prilaku pada bangunan pasar

yaitu memiliki fokus pada pendekatan pemanfaatan ruang berupa "atribut" prilaku. Atribut merupakan kualitas lingkungan yang dirasakan oleh manusia sebagai pengalaman.

Atribut prilaku yang akan penulis analisis yaitu :

- a. Sosialitas (*sociality*)
- b. Adaptabilitas (*Adaptability*)
- c. Aksesibilitas (*accessibility*)
- d. Aktivitas (*Activity*)
- e. Kontrol (Teritorialitas)

- a. Sosialitas (sociality)

Tabel 1. Faktor Pembentuk dan Prilaku Sosial

Faktor Pembentuk	Contoh Prilaku Sosial
Prilaku dan Karakteristik	Interaksi Jual beli, interaksi sesama pembeli
Waktu	Pagi - malam
Lingkungan	Logat Bahasa

Sumber : Data Pribadi 2020

1. Faktor dan Karakteristik

Peneliti melakukan pendekatan langsung kepada para pedagang dan pembeli untuk mengamati interaksi jual beli. Dari beberapa pengamatan, interaksi jual beli yang dilakukan dalam studi kasus Pasar Krimaterium Cilincing terlihat dalam interaksi sosial antara pedagang dengan nelayan, pedagang dengan pembeli, dan sesama pembeli.

- Pedagang dengan nelayan

Interaksi yang terjadi adanya antara pedagang dengan nelayan khususnya interaksi jual beli terjadi hanya diwaktu tertentu. Interaksi jual beli yang berlangsung dapat berupa jual beli sendiri, perilaku tawar menawar, menimbang berat barang yang di jual berupa biota laut, minum bersama, dan mendistribusikan barang dagangan ke setiap lapak yang sudah melukan transaksi secara bersama dengan logat bahasa yang khas mereka bawa yaitu logat bahasa jawa dan sunda yang mendominasi.



Gambar 2. kegiatan Pasar Ikan Kreamterium Cilincing

Sumber: Data Pribadi 2020

- Pedagang dengan Pembeli
Pengamatan ineraksi pedagang dengan pembel difokuskan pada interaksi jual beli. Pembeli yang menuju di setiap lapak pedagang, melakukan kontak suara mulai dari menanyakan harga ikan sampai biota laut lainnya. Setelah melakukan kontak suara, terjadi proses tawar menawar harga barang bersamaan dengan penimbangan barang, pembersihan barang, dan transaksi uang. Logat bahasa yang peneliti amati sama halnya antara pedagang dengan nelayan yaitu bahasa jawa dan sunda yang lebih mendominan.



Gambar 3. kegiatan Pasar Ikan Kreamterium Cilincing

Sumber: Data Pribadi 2020

2. Faktor Waktu

Kali ini peneliti melakukan pengamatan berdasarkan waktu saat kegiatan berlangsung di lokasi penelitian Pasar Krimaterium Cilincing. Hasil pengamatan dan analisis diterangkan pada bagian berikut.

- Pagi
Kegiatan yang dilakukan antara pedagang dengan pembeli adanya transaksi jual beli, tawar menawar harga barang, penimbangan barang,

pembersihan barang dan *packing* barang yang sudah terjadinya kesepakatan transaksi, hal ini dilakukan pada setiap jam 05.00 – 20.00 WIB



Gambar 4. Kegiatan Pasar Ikan Kreamterium Cilincing

Sumber: Data Pribadi 2020

- Malam
Kegiatan yang dilakukan antara pedagang dengan nelayan secara langsung melalui wawancara terhadap tiga orang pedagang dan satu nelayan berupa, transaksi ikan, pendistribusian ikan, minum bersama, logat bahasa jawa dan sunda, hal ini dilakukan dalam waktu tertentu pada jam 17.00 – 04.00 WIB.

3. Faktor Lingkungan

Pengamatan peneliti kali ini berupa faktor lingkungan yang mengarah pada logat bahasa dan gaya hidup, pada kasus kali ini yang bertepatan di lokasi Pasar Krimaterium Cilincing. Peneliti mengambil 3 sampel lapak pedagang bersamaan dengan berlangsungnya jual beli. Mayoritas menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa jawa dan sunda.

Pengamatan gaya hidup difokuskan pada pedagang pasar yang dinilai berperan aktif terhadap keberlanjutan pasar. Hasilnya adalah para pedagang tersebut menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dan gotong royong. Penjelasan lebih detail akan hal ini dibahas dalam analisis adaptabilitas. Para pedagang pasar menunjukkan sikap sopan dan ramah terhadap pembeli yang datang sehingga para pembeli nyaman untuk melakukan

jual beli di lokasi tersebut. Selain itu para pedagang pasar berperan aktif menjaga kebersihan pasar ditunjukkan melalui inisiatif para pedagang untuk membersihkan area sebelum petugas kebersihan bekerja. Sikap ini menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan.

b. *Adaptabilitas (Adaptability)*

Hasil penelitian ini didapatkan dari 3 sumber data yaitu satu objek peneliti dan dua orang pedagang dan pembeli. Observasi dilakukan terhadap Pasar Krimaterium Cilincing yang merupakan objek penelitian. Selain itu, penelitian ini juga memperoleh hasil, melalui pengamatan peneliti kepada seorang pedagang dalam objek yang diteliti.

Berdasarkan pengamatan terhadap dua orang tersebut didapatkan hasil bahwa subjek pertama mengalami beberapa kesulitan di dalam penghasilan di tahun-tahun ini terutama pada bulan januari hingga bulan maret. Diakui oleh subjek bahwa kesulitan tersebut tidak selalu dapat ia atasi sendiri, ia juga perlu meminta bantuan pedagang lain untuk membantunya dalam mengatasi kesulitan tersebut seperti meminjam barang dagangan pedagang lain.

Subjek mengatakan pada tahun 2000 an barang dagang mereka selalu habis, mulai dari pagi berdagang hingga siang hari sudah ludes habis. Dikarnakan Pasar Krimaterium Cilincing adalah *brand* pada zamannya, hal ini lah yang membuat subjek tersebut mangatakan hal tersebut. Subjek mangaku bahwa ia menginginkan hal yang sama di tahun ini seperti tahun sebelumnya, karna Pasar Krimaterium Cilincing adalah *brand image* Cilincing. Subjek menuturkan bahwa ia mengalami kendala barang dagangan yang masih tersisa banyak saat berjualan berlangsung dari pagi hingga sore hari. Tetapi subjek justru mengaku tidak menyerah dan akan berusaha meningkatkan daya tarik Pasar Krimaterium Cilincing seperti sediakala, dengan memanfaatkan hari-hari raya dan akhir bulan yang ramai akan pengunjung yang mengunjungi Pasar Krimaterium Cilincing.

Berdasarkan pengamatan kepada subjek ke dua didapatkan hasil bahwa menemui masalah yang hampir serupa dengan subjek pertama yang peneliti amati. Pendapatannya berbanding jauh dengan tahun sebelumnya dikarnakan pengunjung pasar yang sudah mulai berkurang untuk mengunjungi Pasar Krimaterium Cilincing, kesulitan tersebut di atasi dengan meminjam barang dagangan para pedagang lainnya. Subjek ini mengatakan akan berusaha penuh dalam memanfaatkan hari-hari raya dan akhir bulan yang ramai akan pengunjung untuk meningkatkan daya tarik Pasar Krimaterium Cilincing yang mulai berkurang.

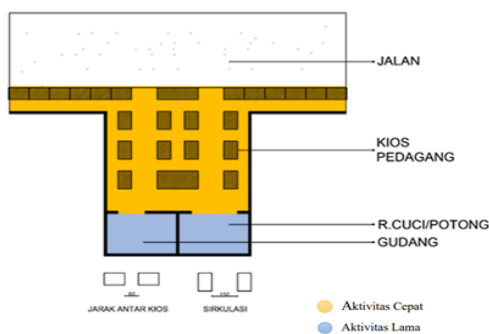
Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada bagaimana gambaran adaptabilitas karir pada pedagang. Menurut Savickas (Lent dan Brown, 2012) terdapat empat aspek dari adaptabilitas karir yaitu kepedulian karir (*career concern*), pengendalian karir (*career control*), keingintahuan karir (*career curiosity*), dan keyakinan karir (*career confidence*). Keempat aspek adaptabilitas karir tersebut menjadi tolak ukur dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti diketahui bahwa subjek memiliki adaptabilitas karir yang baik yang digambarkan melalui keempat aspek tersebut.

- Pertama, subjek memiliki kepedulian karir yang baik, yang ditunjukkan dalam kepedulian terhadap lingkungan sosial dan dapat menyesuaikan disaat mereka mengalami kesulitan.
- Kedua, adaptabilitas karir yang dimiliki subjek juga terlihat dari aspek pengendalian karir (*career control*). Aspek ini digambarkan dari tanggung jawab subjek terhadap karir yang digelutinya ditunjukkan dengan sikap disiplin di mana berdasarkan hasil observasi subjek yang selalu rutin berdagang dan sesuai dengan jam dia berdagang hal ini menunjukkan tanggung jawabnya dalam mengembangkan peningkatan pengunjung Pasar Krimaterium Cilincing untuk mencapai target subjek yaitu dengan disiplin saat berdagang.

- Ketiga, aspek lain yang membuktikan adanya adaptabilitas karir yang baik adalah keingintahuan karir (*career curiosity*) yang ditunjukkan dari perilaku subjek yang ingin mengembangkan dan mengatasi masalah yang sedang terjadi di Pasar Krimaterium Cilincing.
- Keempat, yaitu keyakinan karir (*career confidence*) yang dimiliki oleh subjek. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, keyakinan subjek terhadap karir terlihat dari perilakunya yang percaya diri akan merubah dan meningkatkan pengunjung yang akan mengunjungi Pasar Krimaterium Cilincing.

c. *Aktivitas (activity)*

Pengamatan aktivitas mencakup perilaku dalam suatu lingkungan yang dikerjakan oleh seseorang dalam jarak waktu tertentu. Hasil dari penelitian ini mengarah pada aktivitas yang berlangsung secara cepat dan lama nya kegiatan tersebut berlangsung.



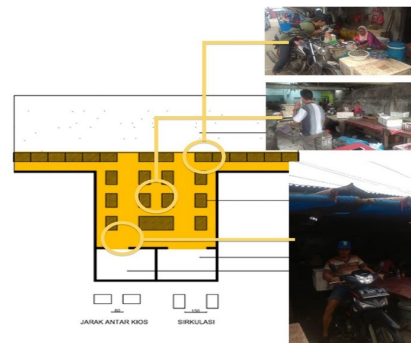
Gambar 5. Layout Aktivitas Area cepat dan lama (Sumber: Data Pribadi 2020)

Hasil penelitian ini didapatkan dari sumber data yaitu dari pengamatan peneliti terhadap objek penelitian yang berada pada Pasar Krimaterium Cilincing. Selain itu, penelitian ini juga memperoleh hasil, melalui pengamatan peneliti kepada seorang pedagang dan pembeli dalam objek yang diteliti. Terdapat dua aktivitas yang berlangsung dalam objek penelitian yaitu aktivitas cepat dan aktivitas lama.

- *Aktivitas Cepat*

Aktivitas cepat pada analisis ini berupa suatu kegiatan atau pekerjaan yang berada dalam lingkungan yang

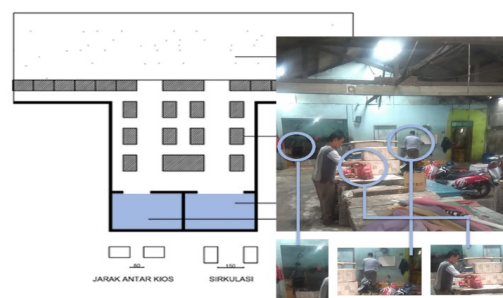
dihuni. Aktivitas cepat ini berlangsung di lokasi penelitian berupa pekerjaan yang hanya dilakukan secara singkat dan tidak memakai ruang secara tetap. Aktivitas yang terjadi seperti adanya transaksi jual beli, distribusi barang kepada para pedagang, proses tawar menawar barang, parkir kendaraan. Hal ini dapat dilihat pada gambar



Gambar 6. Layout Aktivitas Area cepat dan lama (Sumber: Data Pribadi 2020)

- *Aktivitas Lama*

Pada pengamatan kali ini aktivitas lama berupa suatu kegiatan yang mengarah pada pekerjaan yang rutin yang menggunakan ruang secara permanen atau terus menerus dilakukan berupa aktivitas mencuci ikan, membersihkan ikan, memotong ikan, dan mempacking biota laut. Area berlangsungnya aktivitas ini ada pada gambar 7.



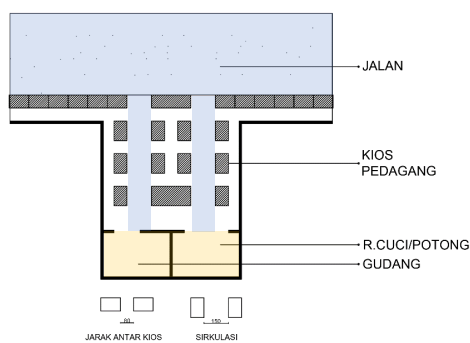
Gambar 7. Layout Aktivitas Area cepat dan lama (Sumber: Data Pribadi 2020)

d. *Aksesibilitas (accessibility)*

Weismann (1981) mengemukakan aksesibilitas merupakan kemudahan bergerak melalui dan menggunakan lingkungan. Kemudahan yang dimaksud mengarah pada hubungan antara sirkulasi dan visual. Adapun Asas Aksesibilitas sebagai berikut:

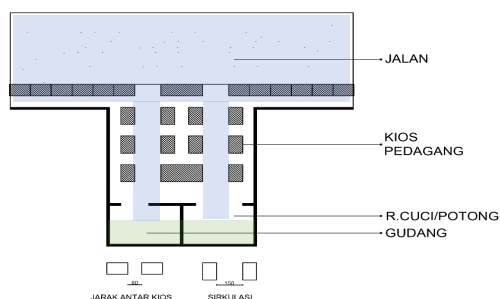
1. Kemudahan yaitu setiap orang dapat mencapai semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan.
2. Kegunaan yaitu setiap orang harus dapat mempergunakan semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan.
3. Keselamatan, yaitu setiap bangunan dalam suatu lingkungan terbangun harus memperhatikan keselamatan bagi semua orang.
4. Kemandirian, yaitu setiap orang harus bisa mencapai, masuk dan mempergunakan semua tempat dalam suatu lingkungan dengan tanpa membutuhkan bantuan orang lain.

(A) Pukul 3 AM – 6 PM



Gambar 8. Layout Pasar Krematerium Cilincing (Sumber: Data Pribadi 2020)

(B) Pukul 5 PM – 4 AM



Gambar 9. Layout Pasar Krematerium Cilincing (Sumber: Data Pribadi 2020)

Kepadatan tinggi Kepadatan Sedang

Hasil penelitian pada Pasar Krematerium Cilincing menghasilkan sebuah Layout aksesibilitas yang mengarah pada 4 aspek yaitu kemudahan, kegunaan, keselamatan dan kemandirian.

Kemudahan, aspek ini sangat didukung dari layout gambar 4.10, peneliti mengamati kepadatan yang ada dalam lingkungan tersebut tidak masuk dalam zona kepadatan yang sangat padat masih berada dalam zona padat hal ini memudahkan jangkauan dalam mencapai keseluruhan tempat Pasar Krematerium Cilincing. Sedangkan pada layout gambar 4.11 berbanding terbalik dengan yang sebelumnya, peneliti melakukan observasi wawancara terhadap dua subjek pedagang yang mengatakan pada pukul 17.00 – 04.00 WIB terjadi kepadatan yang sangat padat dan hal ini mempersulit ke semua akses Pasar Krematerium Cilincing.

Kegunaan, aspek ini melihat dari pemberdayaan disetiap sisi lingkungan objek penelitian yang membuahkan hasil, pada saat jam tertentu seperti pukul 03.00 – 18.00 WIB dan 17.00 - 04.00 WIB memiliki perbedaan, dapat dilihat pada gambar 2 menunjukkan setiap sisi yang ada pada Pasar Krematerium Cilincing terpakai dengan baik untuk kegiatan perdagangan, sedangkan pada gambar 3 disebabkan kepadatan yang berada pada zona yang sangat padat membuat area yang awalnya digunakan untuk perdagangan menjadi area parkir yang temporer. Hal ini menunjukkan pemanfaatan dari aspek kegunaan ruang pada layout gambar pertama yang lebih tepatnya pada jam 03.00 – 18.00 WIB.



Gambar 10. kegiatan Pasar Ikan
Kreamterium Cilincing
Sumber: Data Pribadi 2020

Keselamatan, dalam aspek ini peneliti melakukan pengamatan pada dua subjek seorang pedagang dan pembeli. Subjek pertama mengatakan aktivitas yang dilakukan setiap mengakses keseluruhan sisi Pasar Krematerium Cilincing tidak adanya sebuah kecelakaan yang sangat fatal hanya kecelakaan yang ringan berupa tumpahnya barang distribusi barang saat melakukan transaksi dikarenakan benturan barang dagang dengan objek bangunan pasar, hal ini sering terjadi disaat kepadatan sampai memasuki zona sangat padat.



Gambar 11. kegiatan Pasar Ikan
Kreamterium Cilincing
Sumber: Data Pribadi 2020

Kemandirian, dari pengamatan peneliti, aspek ini hampir terpenuhi di setiap data yang peneliti tampilkan pada gambar 2 dan 3 dari segi kepadatan tidak adanya pengaruh disaat memasuki zona kepadatan tinggi maupun zona kepadatan sedang, hal ini telah peneliti amati dari dua subjek seorang pembeli yang melakukan kegiatan berkeliling sampai melakukan transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli.

e. Kontrol (Teritorialitas)

Teritori adalah suatu area spesifik yang dimiliki dan dipertahankan secara fisik (melalui penandaan) maupun non fisik (peraturan atau norma).

Pembeli untuk mencapai harus melalui tiga tingkatan teritori untuk mencapai lapak pedagang. Semakin dalam tingkatannya semakin fokus tujuan dari pembeli. Karena setiap pembeli yang tadang kepasar tersebut cenderung berkeliling terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk membeli disalah satu lapak.

Tabel 2. Urutan Kedalaman Teritori

Pembeli	Jalan	Pintu Pasar	koridor	Lapak dagang
---------	-------	-------------	---------	--------------

Pembeli	Jalan	Koridor	Area potong, cuci dan packing
---------	-------	---------	-------------------------------

Pedagang	Jalan	Pintu Pasar	Lapak	Antar Lapak pedagang
----------	-------	-------------	-------	----------------------

Pedagang	Jalan	Koridor	Lapak	Ruang Khusus Barang
----------	-------	---------	-------	---------------------

Sumber : Data Pribadi 2020

Pembeli untuk mencari harus melalui tiga tingkatan teritori untuk mencapai lapak pedagang. Semakin dalam tingkatannya semakin fokus tujuan dari pembeli. Karena setiap pembeli yang tadang kepasar tersebut cenderung berkeliling terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk membeli disalah satu lapak.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari Penerapan Arsitektur Prilaku Pada bangunan pasar ikan dan pelelangan ikan dengan menggunakan atribut prilaku yang menjadi landasan peneliti menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sosialitas (*sociality*), menjadi faktor menentukan prilaku, karakteristik, waktu, dan lingkungan. Dalam sebuah sosialitas perlunya rasa kedisiplinan, simpati dan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar menjadi faktor nyamannya sebuah pasar ikan.
- b. Adaptabilitas (*Adaptability*), perlunya penerapan yang mengacu pada empat aspek dari adaptabilitas karir yaitu kepedulian kairi (*career concern*), pengendalian karir (*career control*), keingintahuan karir (*career curiosity*), dan keyakinan karir (*career confidence*). Keempat aspek adaptabilitas karir tersebut menjadi tolak ukur membangun sebuah pasar yang akan menjadi *Brand image* pada pasar ikan krematerium cilincing dengan rasa disiplin dan gotong royong yang dibangun.
- c. Aktivitas (*Activity*), sebuah faktor penentu pemanfaatan ruang yang diperlukan dalam sebuah pasar ikan,

seperti fasilitas ruang dan penunjang lainnya berupa : sarana dan prasarana meliputi listrik, air bersih, sanitasi air hujan dan limbah, drainage, pengelolaan sampah, pengelolaan barang pedagang, jaringan telepon, dan ruang gudang.

- d. Aksesibilitas (*accessibility*), mengarah pada tiga faktor yaitu kemudahan, kegunaan, dan keselamatan. Pada pasar ikan krematerium ini hanya satu yang terpenuhi adalah faktor keselamatan, perlu adanya fasilitas penunjang sirkulasi dalam bangunan yang akan memenuhi dua faktor yang belum terpenuhi yaitu: kemudahan dan kegunaan.
- e. Kontrol (*Teritorialitas*), dalam pasar ikan krematerium cilincing memiliki tiga tahapan yang perlu dilalui untuk dapat mengakses lapak pedagang untuk transaksi jual beli.

DAFTAR PUSTAKA

- etiawan, H. B. (2010). *Arsitektur, Lingkungan, dan Perilaku*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Laurens, J. M. (2004). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Devy, D. A. (2009). KAJIAN TERHADAP PEMANFAATAN RUANG DI PASAR TRADISIONAL. *TEKNIK-UNISFAT*, 9-21.
- Kurniadi, F. (2012). Konsep Prilaku Teritorialitas di Kawasan Pasar

- Sudirman Pontianak. *Vokasi*, 197 - 208.
- Saputro, B. W. (2018). Penerapan Desain Arsitektur Prilaku Pada Perancangan Redesain Pasar Pangungrejo Surakarta. *SENTHONG*, Vol.1,No.2.
- Westriani, C. A. (2016). Revitalisasi Pasar Ikan Rejomulyo Sebagai Destinasi Wisata Dengan Pendekatan Arsitektur Prilaku Di Kota Semarang. *Arsitektura*, Vol.14, No.1.